

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mendasar dalam kehidupan seseorang yang harus diperhatikan dan sangat penting untuk menjadi generasi yang berkualitas. Pendidikan dapat membantu masyarakat dalam memajukan bangsa. Idealnya, pendidikan di sekolah harus mampu mengembangkan keterampilan siswa sehingga semua fungsi pendidikan dapat tercapai (Purwaningsih & Herwin, 2020). Jika fungsi pendidikan dapat terpenuhi, maka generasi muda siap menghadapi perubahan zaman. Namun, hal ini masih belum sesuai dengan kenyataan di muka bumi. Fungsionalitas pendidikan belum tercapai secara optimal, sehingga potensinya masih perlu dikembangkan.

Dunia pendidikan memiliki dua kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pertama adalah kegiatan intrakurikuler, dimana terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru, mempelajari materi keilmuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan keterampilan yang ingin diperoleh siswa. Yang kedua kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kurikulum saat ini, termasuk yang terkait dengan bagaimana penerapan pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan hidup dan kebutuhan lingkungan mereka. Karena sifat pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler banyak dilakukan secara terbuka dan membutuhkan inisiatif lebih dari siswa untuk melaksanakannya. Siswa memiliki kebebasan penuh untuk memilih jenis kegiatan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya serta sesuai dengan cita-cita pendidikannya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa serta kemandirian mereka adalah ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh gerakan pramuka sebagaimana tertuang dalam Pasal 5 Perpres No. 24 Tahun 2009: tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan kegiatan pramuka bagi masyarakat untuk menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, memajukan dan memenuhi kemandirian bangsa, dan membangun dunia yang lebih baik. Dijelaskan dalam pasal berikutnya, yang menjelaskan bahwa Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan informal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, sedangkan penyelenggaraannya disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia. Kegiatan pramuka dapat memberikan bekal bagi terciptanya generasi muda yang tangguh, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mendidik siswa dalam membentuk kemandirian.

Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal penting. Karena kemandirian belajar merupakan aspek yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi berusaha untuk bertanggung jawab atas kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif dan memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi secara berkelanjutan. Kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa belajar sendiri, melainkan siswa belajar secara sukarela, tanpa dipaksa oleh siapapun (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus terdapat masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan tersebut yaitu mengenai kemandirian belajar siswa yang masih belum terlihat di kalangan siswa kelas V. Pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk membatasi kontak sosial berakibat pada tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi pribadi yang individualisme. Hal ini berakibat pada kemandirian belajar siswa yang berkurang. Siswa menjadi tidak percaya diri dan bergantung pada orang lain. Hal tersebut tercermin dari banyaknya siswa yang mengharapkan teman lain untuk menyelesaikan tugas individu. Bukti lain yang mendukung masalah ini adalah siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi

karena siswa yang malas membaca materi dan malas mencari jawaban soal di buku. Siswa tetap mengandalkan guru sebagai sumber belajar meskipun siswa memiliki fasilitas buku teks.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemandirian belajar siswa dan ekstrakurikuler pramuka untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa Kelas V di SD Unggulan Muslimat NU Kudus?
2. Apakah ekstrakurikuler pramuka memiliki hubungan terhadap kemandirian belajar siswa Kelas V di SD Unggulan Muslimat NU Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa Kelas V di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.
2. Untuk mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa Kelas V di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dikategorikan dalam 2 aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasannya :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V” mampu memberikan

sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui ekstrakurikuler pramuka.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, karena dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat menjadi bahan referensi guru yang diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca terutama tentang kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, siswa dapat mengetahui tentang kemandirian belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa.

1.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran kearah yang jelas mengenai maksud dari “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V”. Definisi operasional variabel penelitian harus dirumuskan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tepat sasaran. Maka penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang menjadi batasan diantaranya sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana siswa secara bebas menentukan bahan, waktu, tempat dan sumber belajar apa yang

mereka butuhkan. Dengan kebebasan ini, siswa diharapkan dapat mengontrol cara mereka belajar, menggunakan sumber belajar dan menunjukkan rasa tanggung jawab. Selain itu, siswa menunjukkan sikap percaya diri, disiplin, dan memiliki inisiatif sendiri.

2. Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan kepramukaan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yang tujuannya memperhatikan kemampuan, minat, dan potensi anak untuk perkembangan yang berkelanjutan.

